

PERSPEKTIF GENDER DAN PERLINDUNGAN ANAK DI ERA MODER

Tantangan, Pendidikan, dan Tanggung Jawab Bersama.

Firman *

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
E-mail: firman@uinmybatusangkar.ac.id

*) *Corresponding Author*

Abstrak: Perspektif gender dan perlindungan anak merupakan isu penting dalam pembangunan sosial di era modern. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan arus globalisasi memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan perempuan, laki-laki, dan anak-anak. Namun, berbagai persoalan seperti diskriminasi gender, kekerasan terhadap anak, pernikahan dini, eksploitasi anak, dan pengaruh negatif media digital masih menjadi tantangan yang serius dalam kehidupan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya kesetaraan gender dan perlindungan anak sebagai upaya menciptakan lingkungan sosial yang aman, adil, dan manusiawi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan melalui pengkajian berbagai buku, jurnal, dan regulasi terkait gender serta perlindungan anak. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemerintah memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran sosial terhadap pentingnya penghormatan hak-hak anak dan kesetaraan gender. Dengan adanya kerja sama yang baik dari seluruh elemen masyarakat, diharapkan tercipta generasi yang berkualitas, berkarakter, dan bebas dari kekerasan maupun diskriminasi.

Kata Kunci: gender, perlindungan anak, kesetaraan, pendidikan, kekerasan

PENDAHULUAN

Gender dan perlindungan anak merupakan dua isu yang saling berkaitan dalam kehidupan sosial masyarakat modern. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan

teknologi, perubahan budaya, dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap hak asasi manusia telah membawa perubahan besar terhadap posisi perempuan, laki-laki, dan anak-anak dalam kehidupan sosial. Meski

demikian, berbagai bentuk ketidakadilan gender dan kekerasan terhadap anak masih sering ditemukan di berbagai lingkungan, baik keluarga, sekolah, tempat kerja, maupun media digital.

Gender bukan hanya berbicara tentang perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi lebih kepada konstruksi sosial yang membentuk peran, perilaku, dan tanggung jawab berdasarkan budaya masyarakat. Dalam praktiknya,

masih banyak ditemukan stereotip dan diskriminasi yang menyebabkan ketimpangan hak dan kesempatan, terutama terhadap perempuan dan anak.

Di sisi lain, anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, mendapatkan pendidikan, dan memperoleh perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Namun realitas sosial menunjukkan bahwa masih banyak anak yang mengalami kekerasan fisik, verbal, seksual, eksploitasi ekonomi, hingga perundungan di lingkungan sekolah maupun media sosial. Perkembangan era digital juga membawa tantangan baru dalam perlindungan anak. Kemudahan akses internet dan media sosial dapat memberikan manfaat dalam pendidikan dan komunikasi, tetapi juga dapat memicu cyberbullying, penyebaran konten negatif, kecanduan gadget, dan eksploitasi digital terhadap anak.

Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan kerja sama seluruh pihak untuk membangun lingkungan yang ramah anak dan mendukung kesetaraan gender. Pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemerintah memiliki

tanggung jawab bersama dalam menciptakan kehidupan sosial yang aman, adil, dan menghargai hak asasi manusia.

METODE:

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai persoalan yang berkaitan dengan gender dan perlindungan anak berdasarkan sumber-sumber tertulis. Data diperoleh dari buku ilmiah, jurnal penelitian, peraturan perundang-undangan, artikel akademik, dan berbagai sumber terpercaya yang relevan dengan tema pembahasan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, memahami, mengkaji, dan mendeskripsikan informasi yang berkaitan dengan isu gender dan perlindungan anak secara sistematis.

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial masyarakat serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan kesetaraan gender dan perlindungan anak di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN:

1. Konsep Gender dalam Kehidupan Sosial

Gender merupakan konsep sosial yang membedakan peran, fungsi, tanggung jawab, dan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh budaya dan lingkungan masyarakat. Gender berbeda dengan jenis kelamin biologis karena bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai perkembangan zaman serta nilai sosial

yang berlaku. Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak ditemukan bentuk ketidakadilan gender, seperti diskriminasi dalam dunia kerja, pembatasan akses pendidikan, stereotip terhadap perempuan, dan ketimpangan peran dalam keluarga maupun masyarakat. Misalnya, perempuan sering dianggap hanya cocok bekerja di ranah domestik, sedangkan laki-laki dianggap lebih pantas menjadi pemimpin.

Pandangan seperti ini dapat menghambat perkembangan potensi individu dan menciptakan ketimpangan sosial. Padahal pada dasarnya setiap manusia memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, pekerjaan, dan penghargaan tanpa memandang jenis kelamin. Kesetaraan gender tidak berarti menyamakan seluruh peran laki-laki dan perempuan, tetapi memberikan kesempatan yang adil agar setiap individu dapat berkembang sesuai kemampuan dan potensinya. Dengan adanya kesetaraan gender, masyarakat akan lebih menghargai hak asasi manusia dan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.

2. Perlindungan Anak dalam Kehidupan Modern

Anak merupakan amanah dan aset bangsa yang harus dijaga serta dilindungi. Setiap anak memiliki hak untuk hidup, memperoleh pendidikan, mendapatkan kasih sayang, dan tumbuh dalam lingkungan yang aman dan sehat. Namun dalam kenyataannya, masih banyak anak yang mengalami berbagai bentuk kekerasan, baik fisik, verbal, seksual, maupun psikologis. Kekerasan terhadap anak dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Bahkan, tidak sedikit kasus kekerasan yang dilakukan

oleh orang-orang terdekat anak sendiri. Dampak kekerasan terhadap anak sangat besar, baik secara fisik maupun mental. Anak yang mengalami kekerasan cenderung mengalami trauma, kehilangan rasa percaya diri, gangguan emosional, bahkan kesulitan bersosialisasi di lingkungan sosial.

Selain kekerasan langsung, anak juga menghadapi ancaman eksploitasi ekonomi dan sosial. Sebagian anak terpaksa bekerja di usia dini akibat faktor ekonomi keluarga. Kondisi ini menyebabkan anak kehilangan hak pendidikan dan masa bermain yang seharusnya menjadi bagian penting dalam proses tumbuh kembang mereka. Perlindungan anak harus dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan keluarga, pendidikan, hukum, dan sosial. Orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup, sementara sekolah harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak untuk belajar dan berkembang.

3. Tantangan Gender dan Anak di Era Digital

Perkembangan teknologi digital membawa dampak besar dalam kehidupan masyarakat modern. Media sosial, internet, dan berbagai platform digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak-anak dan remaja. Di satu sisi, teknologi memberikan manfaat besar dalam dunia pendidikan dan komunikasi. Anak-anak dapat memperoleh informasi dengan cepat dan memperluas wawasan melalui internet. Akan tetapi, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif.

Salah satu tantangan terbesar adalah meningkatnya kasus cyberbullying atau perundungan digital. Banyak anak menjadi korban penghinaan, ancaman, dan pelecehan melalui media sosial yang berdampak pada kesehatan mental mereka. Selain itu, anak-anak juga rentan terpapar konten negatif seperti kekerasan, pornografi, dan ujaran kebencian. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget dapat menyebabkan kecanduan media sosial serta menurunnya interaksi sosial anak di lingkungan nyata.

Di bidang gender, era digital juga memunculkan berbagai bentuk diskriminasi baru, termasuk pelecehan verbal terhadap perempuan di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap etika digital dan penghormatan terhadap hak asasi manusia masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital sangat penting agar anak-anak dan masyarakat mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

4. Peran Pendidikan dalam Membangun Kesetaraan Gender dan Perlindungan Anak

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial masyarakat. Sekolah dan perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tempat membangun nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan penghargaan terhadap hak setiap individu. Pendidikan gender penting diberikan sejak dini agar anak memahami pentingnya saling menghormati tanpa membedakan jenis kelamin. Pendidikan ini dapat

membantu mengurangi stereotip dan diskriminasi dalam kehidupan sosial.

Selain itu, pendidikan perlindungan anak juga perlu diterapkan agar anak memahami hak-haknya dan mampu melindungi diri dari tindakan kekerasan maupun pelecehan. Guru dan tenaga pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari intimidasi. Pendidikan karakter juga menjadi bagian penting dalam membentuk generasi yang disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan memiliki empati sosial yang tinggi. Dengan pendidikan yang baik, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang menghargai perbedaan dan mampu hidup berdampingan secara harmonis.

5. Peran Keluarga dan Masyarakat

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan mental, emosional, dan sosial anak. Orang tua harus menjadi teladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai kesetaraan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap hak anak. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak sangat penting agar anak merasa aman dan nyaman dalam menyampaikan masalah yang dihadapinya.

Selain keluarga, masyarakat juga memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan yang ramah anak dan mendukung kesetaraan gender. Masyarakat harus berani menolak segala bentuk kekerasan, diskriminasi, dan eksploitasi terhadap perempuan maupun anak. Pemerintah juga perlu memperkuat kebijakan perlindungan anak dan kesetaraan

gender melalui pendidikan, sosialisasi, dan penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku kekerasan. Kerja sama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah menjadi kunci utama dalam menciptakan kehidupan sosial yang aman, adil, dan bermartabat

KESIMPULAN

Perspektif gender dan perlindungan anak merupakan bagian penting dalam pembangunan masyarakat modern. Kesetaraan gender diperlukan untuk menciptakan kehidupan sosial yang adil dan menghargai hak setiap individu, sedangkan perlindungan anak menjadi upaya penting dalam menjamin tumbuh kembang generasi masa depan. Berbagai tantangan seperti diskriminasi gender, kekerasan terhadap anak, pernikahan dini, dan pengaruh negatif media digital masih menjadi persoalan yang harus diatasi bersama. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang baik, penguatan peran keluarga, kepedulian masyarakat, dan dukungan pemerintah dalam membangun lingkungan yang aman dan ramah anak.

Dengan adanya kerja sama seluruh elemen masyarakat, diharapkan tercipta generasi yang berkualitas, berkarakter, dan mampu membawa perubahan positif bagi bangsa dan negara.

REFERENSI:

- Fakih, Mansour. 2013. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2023. Perlindungan Anak di Indonesia. Jakarta.
- Sugihastuti. 2018. Gender dan Inferioritas Perempuan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UNICEF Indonesia. 2022. Laporan Perlindungan Anak dan Kesetaraan Gender. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.